

Anti-dsDNA NcX: Pemeriksaan Spesifik untuk Lupus



Pemeriksaan Anti-dsDNA NcX menggabungkan antigen dsDNA dan Nucleosome yang dapat meningkatkan sensitivitas dan spesifisitas untuk menunjang diagnosis lupus



Pemeriksaan pada Systemic Lupus Erythematosus (SLE) atau Lupus

SLE atau lupus merupakan penyakit autoimun yang heterogen. Diagnosis lupus yang akurat sangat penting agar terapi yang tepat dapat dilakukan untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas, terutama untuk menghindari terjadinya lupus nefritis. Pada perjalanan penyakit lupus ini seringkali terjadi kekambuhan sehingga aktivitas penyakit ini meningkatkan potensi kerusakan organ.

Hasil pemeriksaan *antinuclear antibody* (ANA) yang positif merupakan kriteria lupus berdasarkan European League Against Rheumatism (EULAR) di tahun 2019. Jenis ANA yang paling umum ditemukan pada pasien lupus adalah *anti-double stranded DNA* (*anti-dsDNA*). Hasil pemeriksaan ANA yang positif dapat dilanjutkan dengan pemeriksaan monospesifik Anti-dsDNA untuk menunjang diagnosis Lupus. Selain untuk menunjang diagnosis Anti-dsDNA juga bermanfaat dalam pemantauan aktivitas penyakit.



Pemeriksaan Anti-dsDNA NcX

Anti-dsDNA merupakan penanda lupus yang penting untuk mendukung diagnosis dan juga pemantauan penyakit. Deteksi Anti-dsDNA dapat dilakukan dengan salah satu metode berikut:



Enzyme-linked immunosorbent assay (ELISA)



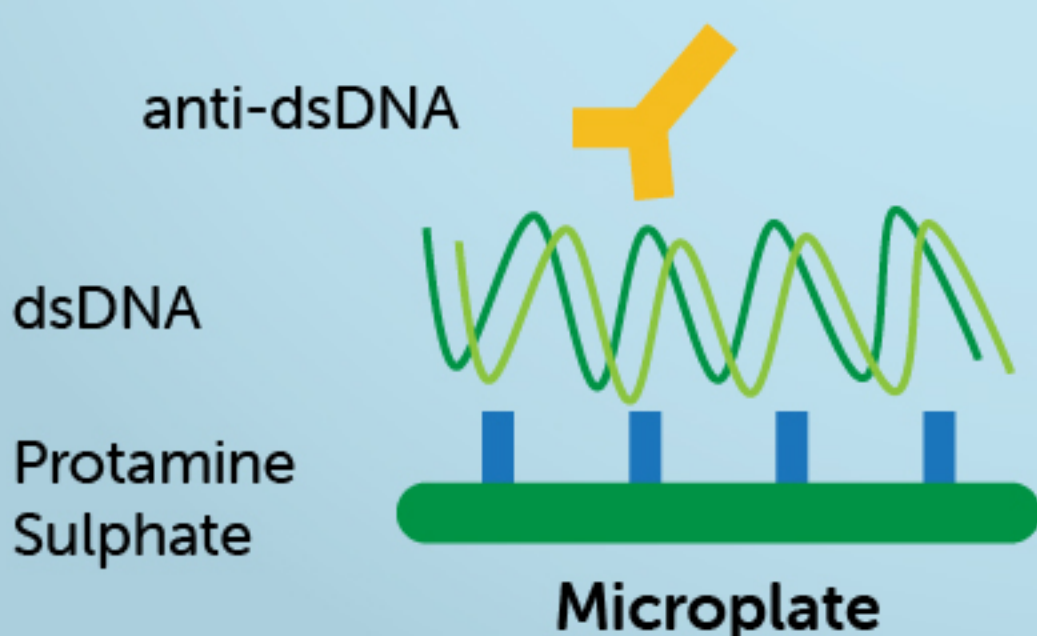
Radioimmunoassay (RIA), yang juga dikenal dengan uji Farr



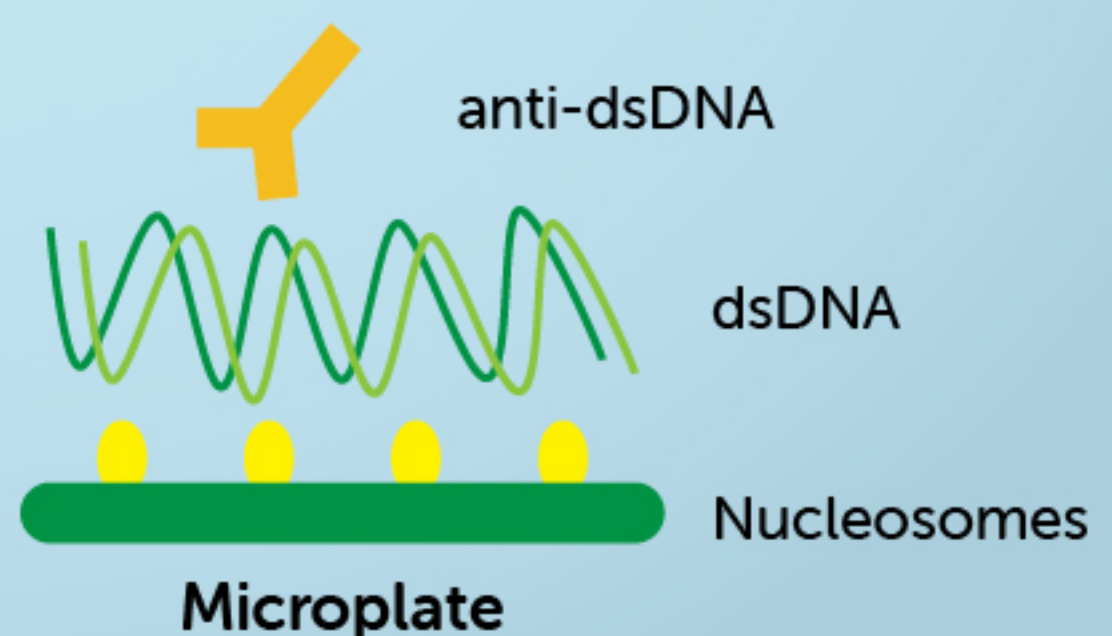
Crithidia luciliae immunofluorescence (CLIF)

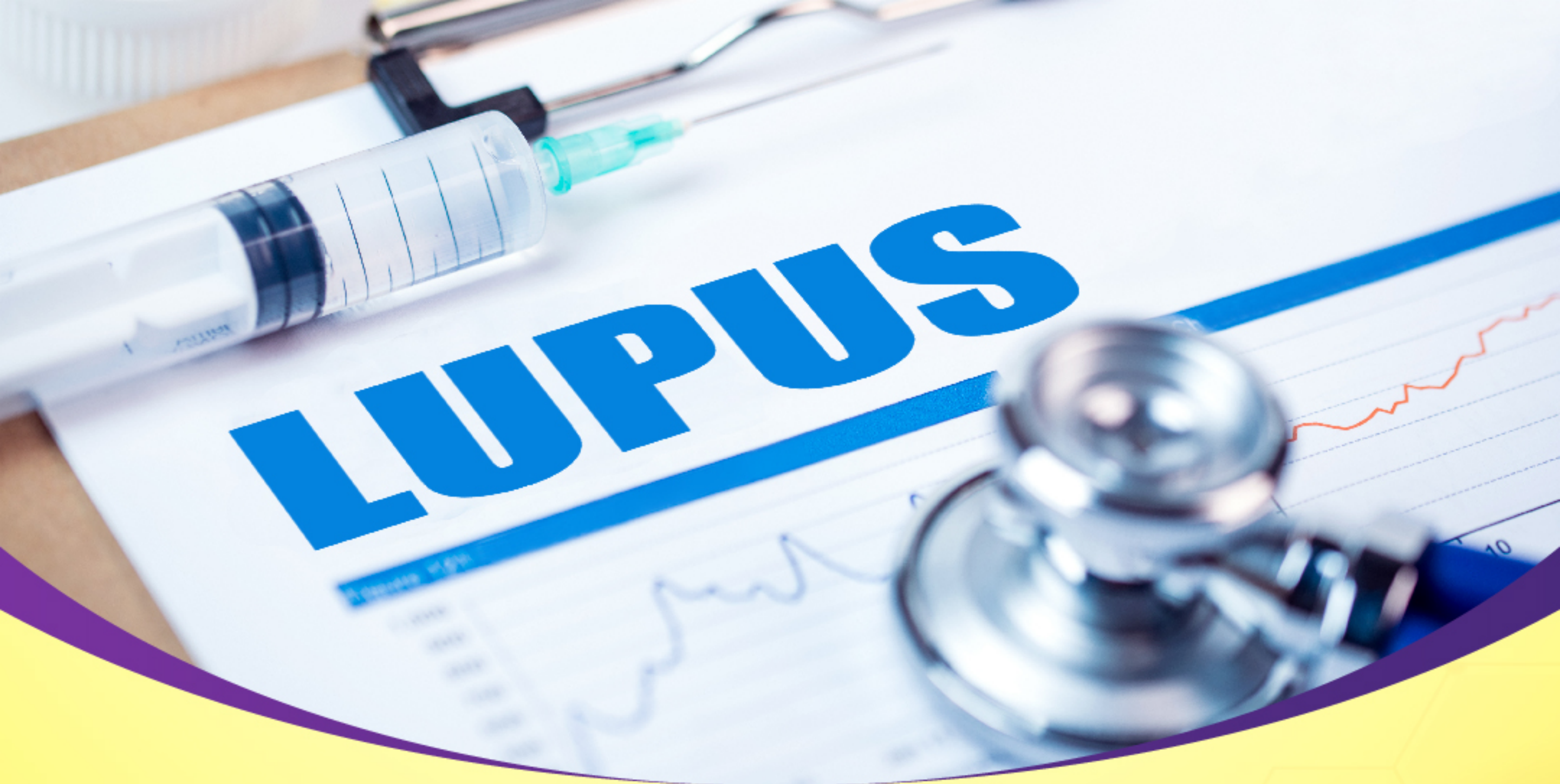
Metode yang umum digunakan untuk pemeriksaan Anti-dsDNA adalah metode ELISA. Pada sistem ELISA, antigen anti-dsDNA ditempelkan pada fase padat dan dikombinasikan dengan poly-L-lysine. Namun penambahan poly-L-lysine dapat menyebabkan reaksi yang tidak spesifik dengan antibodi selain dsDNA. Terkait hal tersebut, saat ini telah dikembangkan metode pemeriksaan baru dengan menggunakan antigen yang terdiri dari kompleks dsDNA dan nucleosome (NcX) yang terikat pada fase padat. Hal inilah yang membedakan pemeriksaan Anti-dsDNA-NcX dengan pemeriksaan Anti-dsDNA konvensional, sehingga sensitivitas dapat meningkat.

Anti-dsDNA ELISA konvensional



Anti-dsDNA-NcX ELISA





Aplikasi Klinis Pemeriksaan Anti-dsDNA NcX

Pendukung diagnosis:

- Pemeriksaan dilakukan ketika hasil ANA IF positif dan gejala klinis mendukung

Pemantauan aktivitas penyakit:

- 1–3 bulan sekali jika aktivitas penyakit tinggi, dapat disertai pemeriksaan lainnya (hematologi lengkap, C3 komplemen, C4 komplemen, kreatinin, dan vitamin D-25 OH)
- 4–6 bulan sekali jika aktivitas penyakit rendah

Informasi Teknis Pemeriksaan Anti-dsDNA NcX

Nama pemeriksaan	Anti-dsDNA NcX
Metode	ELISA
Stabilitas sampel	2–8°C; 14 hari
Nilai rujukan	<100 IU/mL
Frekuensi kerja	3 kali/minggu

Untuk informasi lebih lanjut :



Prodia for Doctor
Download on App Store or Google Play

Prodia.co.id  **1500 830**